



**Dhammavihāri Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

# Parābhava Sutta

*Khotbah tentang Kehancuran*

# Parābhava Sutta

(Khotbah tentang Keruntuhan)

Sn 1.6; KN 5.6

- Demikianlah yang telah saya dengar. Pada satu waktu, *Bhagavā* tinggal di vihara Anāthapiṇḍika, di hutan Jeta, dekat Sāvatti. Pada waktu itu, ketika malam telah larut, satu dewa tertentu dengan keelokannya yang indah sekali menerangi keseluruhan hutan Jeta, mendatangi tempat dimana *Bhagavā* berada. Setelah mendekati dan memberi hormat, dia berdiri di satu sisi. Berdiri di satu sisi, dewa tersebut berkata kepada *Bhagavā* dalam bentuk syair:

91. “Kami bertanya kepada Gotama tentang seseorang yang mengalami kehancuran. Kami telah datang kemari untuk bertanya kepada *Bhagavā*, “Apakah sebab untuk kehancuran?”

92. “Seorang yang berhasil sangatlah mudah diketahui. Seorang yang hancur sangatlah mudah untuk diketahui. Seorang yang menyenangi *dhamma* (*dhammakāmo*) berhasil; pembenci *dhamma* (*dhammadesī*) hancur. (Bersambung)

# Penjelasan

- “Di khotbah tentang berkah, dengan wejanganNya tentang kemajuan (*vuddhi*) dan keselamatan para makhluk (*sotthi*), Begawan (*bhagavant*) telah menjelaskan semua kemungkinan untuk keberhasilan, bukan kehancuran. Sekarang, mari kita bertanya tentang kehancuran pula; tentang alasan mengapa para makhluk hancur dan binasa (*vinassa*).

- Sehari setelah Khotbah tentang Berkah dibabarkan, para dewa dari 10 ribu cakrawala/alam semesta (*dasasahasacakavāḷa*) berharap untuk mendengarkan khotbah tentang Keruntuhan berkumpul di satu cakrawala ini (bumi kita).

- Setelah menciptakan tubuh yang lembut (*sukhumattabhāve nimminivā*) sehingga 10, 20, 30, 40,...bahkan 80 dewa menjadi seukuran dengan ruang di ujung satu helai rambut (*ekavālaggakōṭiokāsamatte*), mereka berdiri mengelilingi *Bhagavā* yang tengah duduk di tempat duduk yang terbaik yang dipersiapkan untuk beliau (*paññattavarabuddhāsane*), bersinar cemerlang (*virocamāna*) mengalahkan kecemerlangan dan kemuliaan semua dewa, *māra* dan *brahmā*.

- **Demikianlah yang telah saya dengar:** diucapkan oleh YM. Ānanda pada saat beliau meriwayatkan Dhamma (*dhammasaṅgīti*) di Konsili Besar yang pertama (*paṭhamamahāsaṅgītikāla*).
- Kalimat tersebut ditujukan kepada 500 *arahat* ketika beliau ditanya oleh Sesepeuh Mahākassapa.

- Dengan kalimat “**Demikianlah yang telah saya dengar**” maka YM. Ānanda membebaskan dirinya sendiri (*attānaṃ parimocento*) dengan seolah berkata, “Saya bukan yang menciptakannya, ini tidak dialami oleh saya (“*nāhaṃ sayambhū, na mayā idaṃ sacchikatan*”ti).



- Wahai para *bhikkhu*, di antara para murid *bhikkhu*-Ku yang berpengetahuan luas, ini adalah yang terbaik, yaitu Ānanda. Di antara mereka yang perilakunya sempurna, di antara mereka yang mempunyai daya ingat kuat, di antara mereka yang rajin/energetik, diantara para asisten pribadi, ini adalah yang terbaik, yaitu Ānanda. (*“etadaggaṃ, bhikkhave, mama sāvakaṇaṃ bhikkhūnaṃ bahussutaṇaṃ yadidaṃ ānando, gatimantānaṃ, satimantānaṃ, dhitimantānaṃ, upaṭṭhākānaṃ yadidaṃ ānando”*ti) - AN 1.219-223.

- *Bhagavā*: seorang yang beruntung/termasyhur/mulia (*bhāgyavā*), seorang yang telah mengakhiri (*bhaggavā*), seorang yang dipuja (*bhattavā*).

- Guru Agung.

- **Seseorang yang mengalami kehancuran:** makhluk apa pun yang jatuh dan binasa (*parihāyantam vinassantam*).

91. **Kami bertanya kepada Gotama:** dewa muda tersebut, bersama semua dewa yang berkumpul, menyapa *Bhagavā* dengan menggunakan nama silsilahnya (*gottena bhagavantam ālapati*).

- **Apakah sebab untuk kehancuran?:**  
apakah sebab yang mengakibatkan seseorang jatuh, apakah asal mulanya, perbuatan apa saja yang membuat kita tahu bahwa seseorang sedang menuju ke kehancurannya.
- Dengan mengetahui semua sebab kehancuran maka kita bisa tahu siapa saja yang sedang menuju ke kehancuran di dalam hidupnya.

92. **Seseorang yang berhasil sangatlah mudah diketahui:** seseorang yang berkembang dan tidak jatuh (*vaḍḍhanto aparihāyanto puriso*) bisa diketahui dengan mudah atau tanpa kesulitan.

- **Seseorang yang hancur sangatlah mudah untuk diketahui:** seseorang yang jatuh dan binasa (*parihāyati vinassati*) bisa diketahui dengan mudah atau tanpa kesulitan.

92. Seorang yang menyenangkan *dhamma* (*dhammakāmo*) berhasil: menyukai, mencintai, beraspirasi, mendengarkan dan menjalankan *dhamma* yang disebut 10 jalan *kamma* baik (*dasakusalakamma* *pathadhamaṃ kāmeti, piheti, pattheti, suṇāti, paṭipajjati*).

- Orang seperti itu mudah diketahui dengan mengamati atau mendengar tentang sifat dan perilakunya.

- **Pembenci *dhamma* (*dhammadesī*) runtuh**: seorang yang tidak menyukai 10 jalan *kamma* baik, tidak menyenangkan, tidak mencintai, tidak beraspirasi, tidak mendengarkan dan tidak menjalankannya.
- Oleh karena orang seperti itu mudah diketahui dengan melihat atau mendengar tentang sifat dan perilakunya, maka dia bisa diketahui dengan mudah.

- Bersukacita (*abhinandamānā*) terhadap apa yang telah disampaikan oleh *Bhagavā*, dewa tersebut berkata, “*Demikianlah, kami mengetahui hal ini.*”

- Para dewa memahaminya, menerima dan mencamkan di dalam hati apa yang telah disampaikan oleh Buddha.



- Inilah sebab pertama untuk keruntuhan: yaitu tidak menyukai/membenci 10 jalan *kamma* baik.
- Oleh karena hal tersebut seseorang mengalami kehancuran di dalam kehidupannya.

Selesai